

**FUNGSI MUSIK RONGGENG  
DALAM ACARA PESTA PERKAWINAN DI NAGARI  
CUBADAKKECAMATAN DUO KOTO KABUPATEN  
PASAMAN**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Dodi Arfandi  
NIM. 57521**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

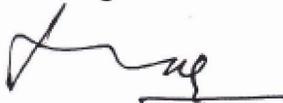
SKRIPSI

Judul : Fungsi Musik Ronggeng dalam Acara Pesta Perkawinan di  
Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.  
Nama : Dodi Arfandi.  
NIM/BP : 57521/2010  
Jurusan : Sendratasik.  
Fakultas : Bahasa dan Seni.

Padang, 10 Juli 2012

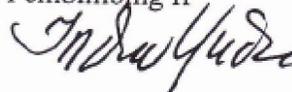
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Esy Maestro, M. Sn.  
NIP. 19601203.199001.1.001

Pembimbing II



Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph.D.  
NIP. 19640617.199601.1.001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717.199001.1.001

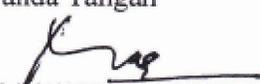
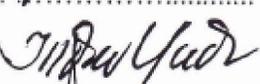
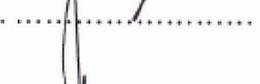
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**Fungsi Musik Ronggeng dalam Acara Pesta Perkawinan di Nagari Cubadak  
Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman**

Nama : Dodi Arfandi.  
NIM/BP : 57521/2010  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Esy Maestro, M. Sn.	1. 
2. Sekretaris : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph.D.	2. 
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	3. 
4. Anggota : Dra. Desfiarni, M. Hum.	4. 
5. Anggota : Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.	5. 

## ABSTRAK

**Dodi Arfandi 2012: Fungsi Musik Ronggeng Dalam Acara Pesta Perkawinan Di Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. Skripsi S1, Universitas Negeri Padang.**

Kesenian Ronggeng adalah sebuah bentuk kesenian yang berasal dari Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.. Kesenian Ronggeng ini merupakan musik rakyat yang didominasi oleh lagu dan tari. Namun dalam perkembangannya kesenian Ronggeng ini lebih mengutamakan lagu dan musik ketimbang tariannya. Alat musik yang digunakan dalam musik ronggeng adalah Gendang Ronggeng, Biola, Tamburin dan HeseK. Gendang Ronggeng dan Biola merupakan alat musik utama dalam pertunjukan musik Ronggeng, sedangkan Tamburin dan HeseK merupakan alat musik pelengkap. Penelitian ini merupakan kajian tentang fungsi musik Ronggeng dalam acara Pesta Perkawinan di Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu metode penelitian yang bermaksud membuat gambaran secara jelas tentang objek penelitian yang diteliti sesuai dengan topic yaitu tentang masalah fungsi musik Ronggeng. Metode ini digunakan untuk memberi gambaran secara jelas tentang objek yang diteliti berdasarkan sudut pandang dan diuraikan secara sistematis, aktual, akurat dan orisinal melalui proses berfikir yang analisis dan jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, dapat dideskripsikan bahwa fungsi musik Ronggeng dalam kehidupan masyarakat di pesta perkawinan tersebut ada 4 (empat) yaitu; 1) fungsi sebagai pengungkapan ekspresi emosional, 2) fungsi sebagai hiburan, 3) fungsi sebagai kenikmatan estetis, 4) fungsi sebagai komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Setinggi – tingginya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunianya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan yang berjudul Fungsi Musik Ronggeng Dalam Acara Pesta Perkawinan di Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana program S1 Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penulisan dan skripsi ini sering mendapatkan kesulitan, namun berkat bantuan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjut nya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Esy Maestro, M.Sn sebagai pembimbing 1 dan Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., P.hd sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Sendratasik, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
3. Seluruh staf – staf pengajar Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan moril maupun materil, serta memberikan informasi sehingga mempermudah penulis menyelesaikan penulisan ini.
5. Teristimewa kepada istri dan anak-anak yang telah banyak membantu penulis, serta memberikan dorongan dan bimbingan dalam perjalanan Penulis.
6. Rekan-rekan sejawat yang telah memberi dorongan moril sehingga penulisan in terwujud.

7. Semua pihak yang telah sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran informasi dan data-data yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Di samping itu, penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi. Dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat serta memberi arti dalam pembangunan ilmu di Jurusan Sendratasik. Penulis berharap dan berdo'a semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, Amin Yaa Rabbal'Alamin.

**Padang, 2012**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
B. Penelitian Relevan .....	10
C. Kerangka Konseptual .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	13
B. Objek Penelitian .....	13
C. Instrumen Penelitian .....	13
D. Teknik Pengumpulan Data .....	14
1. Studi Pustaka .....	15
2. Observasi .....	15
3. Wawancara .....	15
4. Pemotretan .....	15
E. Teknik Analisa Data .....	15
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	17
1. Sejarah Singkat Nagari Cubadak.....	17
2. Gambaran Umur Lokasi Penelitian .....	20

a.	Kependudukan .....	20
b.	Sistem Mata Pencarian .....	21
c.	Sitem Keekerabatan .....	22
d.	Sitem Religi .....	24
e.	Sitem Kesenian .....	25
3.	Asal Usul Kesenian Ronggeng.....	26
4.	Alat-alat Musik Pengiring Musik Ronggeng .....	29
5.	Prosesi Acara Pesta Perkawinan.....	32
B.	Pembahasan.....	37
1.	Musik Ronggeng Dalam Acara Pesta Perkawinan.....	37
2.	Fungsi Musik Ronggeng Dalam Acara Pesta Perkawinan.....	42
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	50
B.	Saran-Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Biola.....	30
Gambar 2. Gendang Ronggeng .....	30
Gambar 3. Tamburin.....	31
Gambar 4. Botol (Hesek) .....	32
Gambar 5. Penganten Datang Kerumah Wanita.....	36
Gambar 6. Penampilan Kesenian Ronggeng.....	41
Gambar 7. Penampilan Kesenian Ronggeng.....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil karya cipta manusia yang di dapat melalui pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bentuk kebudayaan dalam kehidupan manusia pada umumnya menggambarkan perilaku dari masyarakat pendukungnya. Penerapan berbagai macam bentuk kebudayaan tersebut lebih disesuaikan dengan adat istiadat di mana kebudayaan itu tumbuh dan berkembang.

Kebudayaan disisi lain telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi berbagai masyarakat di daerah khususnya dan kebanggaan bangsa Indonesia umumnya. Kebudayaan tidak ada artinya tanpa ada usaha untuk melestarikannya. Usaha untuk melestarikan kebudayaan tersebut merupakan suatu tindak lanjut bagi pelaksanaan Wawasan Kebudayaan Nusantara, karena setiap kebudayaan yang hendak diwariskan kepada suatu angkatan tidak bisa diterima secara pasif apabila kebudayaan itu mau segar bertunas serta hidup terus dengan subur”.

Pelestarian bukan hanya suatu upaya untuk mempertahankan kebudayaan dalam arti statis, akan tetapi juga berarti mempelajari secara akademik maupun secara tradisional, dengan maksud memahami unsur-unsur serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kebudayaan disini diartikan sebagai salah satu sumber utama dari sistem nilai yang hanya dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir yang diselaraskan dengan kebudayaan dari waktu ke

waktu, dan ditentukan oleh kelompok masyarakat yang mengayominya. Sikap mental tersebut mempengaruhi dan membentuk pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang pada dasarnya melahirkan sikap politik, ekonomi, karya budaya, ilmu dan pengetahuan, serta kesenian. Dengan arti kata, kebudayaan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan sebagai jaminan perbandingan bagi manusia untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu:

Kesenian tidak terlepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah sebagai ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan kesenian memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan dan menciptakan kebudayaan baru lagi.

Berdasarkan hal di atas, kesenian yang merupakan gagasan dan perasaan seseorang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan karena kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan masyarakatlah yang menciptakan, memelihara dan mengembangkan kebudayaan tersebut untuk menjadi kebudayaan baru.

Seperti kesenian Ronggeng dimana kesenian tersebut tidak pernah terpisah dari kehidupan masyarakat nagari Cubadak. Maka berdasarkan hal tersebut perlu diadakan suatu usaha yang nyata di antaranya melakukan penelitian tentang kesenian Ronggeng yang terdapat di di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

Ronggeng adalah sebuah bentuk kesenian tradisional yang berasal dari Pasaman. Ditinjau dari asal katanya Ronggeng yang berarti *Reggana*, yang merupakan bahasa sansakerta berarti wanita pujaan. Kesenian Ronggeng ini

merupakan akulturasi dari kesenian dari pulau Jawa, yakni tari Ronggeng dari pulau Jawa dengan kebiasaan masyarakat Pasaman yang gemar berpantun dan bersenandung. Hal ini terlihat dari susunan lirik lagu Ronggeng yang berupa bait-bait pantun, tari-tarian dalam pertunjukan Ronggeng menggunakan selendang yang merupakan adaptasi dari tari Ronggeng yang berasal dari pulau Jawa. Tari Ronggeng ini tumbuh dan berkembang di Pasaman di sebabkan penjajah Belanda. Namun untuk masyarakat Di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman, Ronggeng pada mulanya dibawa oleh seseorang yang bernama Syeh Maulana yakni sekitar tahun 1800 Masehi. Dalam perkembangannya kesenian Ronggeng lebih mengutamakan lagu dan musik dari pada tariannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 27 September 2011 di Di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman Ronggeng sangat diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, karena dalam pertunjukannya hampir selalu dihubungkan dengan kegiatan adat dan keramaian masyarakat yang terdapat di daerah tersebut. Dalam pertunjukannya Ronggeng memakai beberapa alat musik yakni dua buah gendang, satu buah biola, tamburin dan botol.

Zaman sekarang kelihatannya kesenian tradisional Ronggeng kurang diminati oleh masyarakat, disebabkan adanya pengaruh budaya lain seperti pengaruh musik barat yang berkembang pesat di Minangkabau, serta kemajuan teknologi yang melanda masyarakat Minangkabau sehingga kesenian Ronggeng kurang mendapat tanggapan dari masyarakat Pasaman.

Masyarakat yang dahulunya memanfaatkan kesenian Ronggeng sebagai ajang dalam kegiatan acara adat di tengah masyarakat nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman, namun sekarang fungsinya berangsur-angsur sudah mulai berubah. menurut Pinto (2011: 27 September), fungsi dari kesenian Ronggeng itu menjadi berubah seiring dengan perkembangan zaman, dimana waktu itu orang menggunakan kesenian Ronggeng sebagai salah satu simbol budaya dan konteks hiburan ditengah masyarakat, namun pada saat sekarang fungsi tersebut sudah mulai berangsur-angsur berkurang dari tujuan aslinya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi semakin hari kesenian Ronggeng semakin berkurang peminatnya, dengan demikian kesenian tradisi ini sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya, mereka beralih kepada kesenian modern yang lebih sering mereka saksikan baik melalui media elektronik maupun melihat secara langsung. Walaupun sebgaiian kecil dari masyarakat tetap mempertahankan, dan tidak menginginkan kepunahan terhadap kesenian tradisi ini, mereka tetap menampilkan dalam pesta perkawinan, maupun untuk arak-arakan marapulai.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas perlu kiranya untuk ditelusuri lebih dalam penelitian ini, yang difokuskan kepada **“Fungsi Kesenian Ronggeng Dalam Acara Pesta Perkawinan Di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman”**. Oleh karena itu penelitian ini diarahkan pada fungsi kesenian Ronggeng dalam acara pesta perkawinan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada penggunaan musik Ronggeng sebagai berikut.

1. Fungsi musik Ronggeng ditengah masyarakat pendukungnya (Pesta Perkawinan)
2. Keberadaan musik Ronggeng di tengah masyarakat nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.
3. Kelestarian dan keberlangsungan pertumbuhan kesenian Ronggeng..
4. Pandangan masyarakat di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman terhadap musik Ronggeng.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah fungsi musik Ronggeng dalam acara pesta perkawinan di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman. Bertitik tolak dari batasan masalah tersebut, masalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi musik Ronggeng dalam acara pesta perkawinan dalam masyarakat nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

#### **D.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fungsi musik Ronggeng dalam acara pesta perkawinan pada masyarakat nagari Di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman..

#### **E.Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Merevitalisasi musik Ronggeng yang sudah lama hidup dan berkembang di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman, karena dengan adanya arus globalisasi sedikit banyaknya berdampak terhadap aktivitas kesenian tersebut.
3. Masyarakat di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman pada umumnya, khususnya generasi muda dalam rangka memelihara dan melestarikan budaya daerah, yang merupakan kebanggaan bagi masyarakat itu sendiri.
4. Sebagai bahan informasi bagi instansi-instansi terkait di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman, dalam usaha pembinaan dan pengembangan budaya daerah dan juga sebagai sarana informasi bagi

masyarakat agar dapat mengetahui salah satu musik tradisional yang terdapat di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

5. Sebagai bahan perbandingan / studi relevan bagi peneliti-peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang musik Ronggeng yang berkembang ditempat yang berbeda.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kesenian Tradisional**

Kesenian tradisional adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang pada suatu masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama. Kesenian tradisional merupakan milik masyarakat yang utuh dalam satu kosmos kehidupan seperti yang dikemukakan oleh Bustomi (1988: 25) yaitu ” kesenian daerah merupakan identitas bagi warga daerahnya, kekhususan daerah adalah nilai-nilai serta gagasan kolektif masyarakat daerahnya”.

##### **2. Musik Tradisional**

Musik tradisional dilestarikan atau diwariskan dari zaman ke zaman melalui generasi ke generasi dalam masyarakat pendukungnya. Seperti yang diungkapkan oleh R. Supanggah (1995:3) :

Musik tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan, mentranskripsikan dan menganalisisnya dengan tekanan pendekatan yang didasari oleh peran musik sebagai tata tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut didefinisikan pengertian musik tradisional, yaitu musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang selalu mengalami perubahan.

Sedyawati (1981:48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu:

Suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut sebagai

kesenian tradisional. Secara gampang prediket tradisional diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang.

### 3. Fungsi Musik

Selain penyajian, Bentuk dan *fungsi* dalam penyajian musik tradisional juga perlu diperhatikan. Dalam musik tradisional bentuk adalah wujud dari keseluruhan isi yang akan disampaikan yang didukung oleh bagian-bagian dari musik tradisional itu sendiri. Sedangkan fungsi adalah gambaran aktivitas masyarakat dalam menikmati musik tradisional yang sedang dimainkan. Menurut Poerwadarminta (1976:283) bahwa ada tiga cara pemakaian kata fungsi yaitu : *Pertama*, pemakaian yang menerangkan fungsi itu sebagai hubungan guna antara sesuatu hal dengan sesuatu tujuan tertentu. *Kedua*, pemakaian yang menerangkan kaitan korelasi antara satu hal dengan hal yang lain. *Ketiga*, pemakaian yang menerangkan hubungan yang terjadi antara satu hal dengan hal yang lain dalam satu sistem yang terintegrasi.

Seperti yang dikemukakan tentang masalah penggunaan dan fungsi oleh Alan P Merriam dalam Syeilendra (2000 : 235) bahwa ada 10 fungsi musik yaitu:

- 1). Fungsi ekspresi emosional,
- 2). Fungsi kenikmatan estetis,
- 3). Fungsi hiburan,
- 4) Fungsi komunikasi,
- 5). Fungsi perlambangan,
- 6). Fungsi reaksi jasmani,
- 7). Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial,
- 8). Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama,
- 9). Fungsi kesinambungan kebudayaan, dan
- 10). Fungsi pengintegrasian masyarakat.

Paparan berbagai pendapat mengenai fungsi seni pertunjukan musik tersebut di atas akan dipakai untuk meninjau fungsi musik Ronggeng dalam acara pesta perkawinan di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.

Di samping itu penulis tidak melupakan unsur-unsur atau elemen pendukung lainnya yang menyangkut dengan terlaksananya pertunjukan musik Ronggeng tersebut antara lain kostum dan tata rias serta struktur penyajian untuk acara pesta perkawinan.

## **B. Penelitian Relevan**

Sardayenti. 2001 yang berjudul “Kesenian Ronggeng dalam masyarakat di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat: Penyajian dan Fungsi. Skripsi Program S.1 Uneversitas Negeri Padang. Mengemukakan permasalahan tentang pertunjukan Ronggeng dalam upacara khitanan yang mempunyai unsur kebatihan serta mengemukakan tentang fungsi Ronggeng sebagai upacara ritual, sosial dan hiburan pada waktu upacara khitanan tersebut.

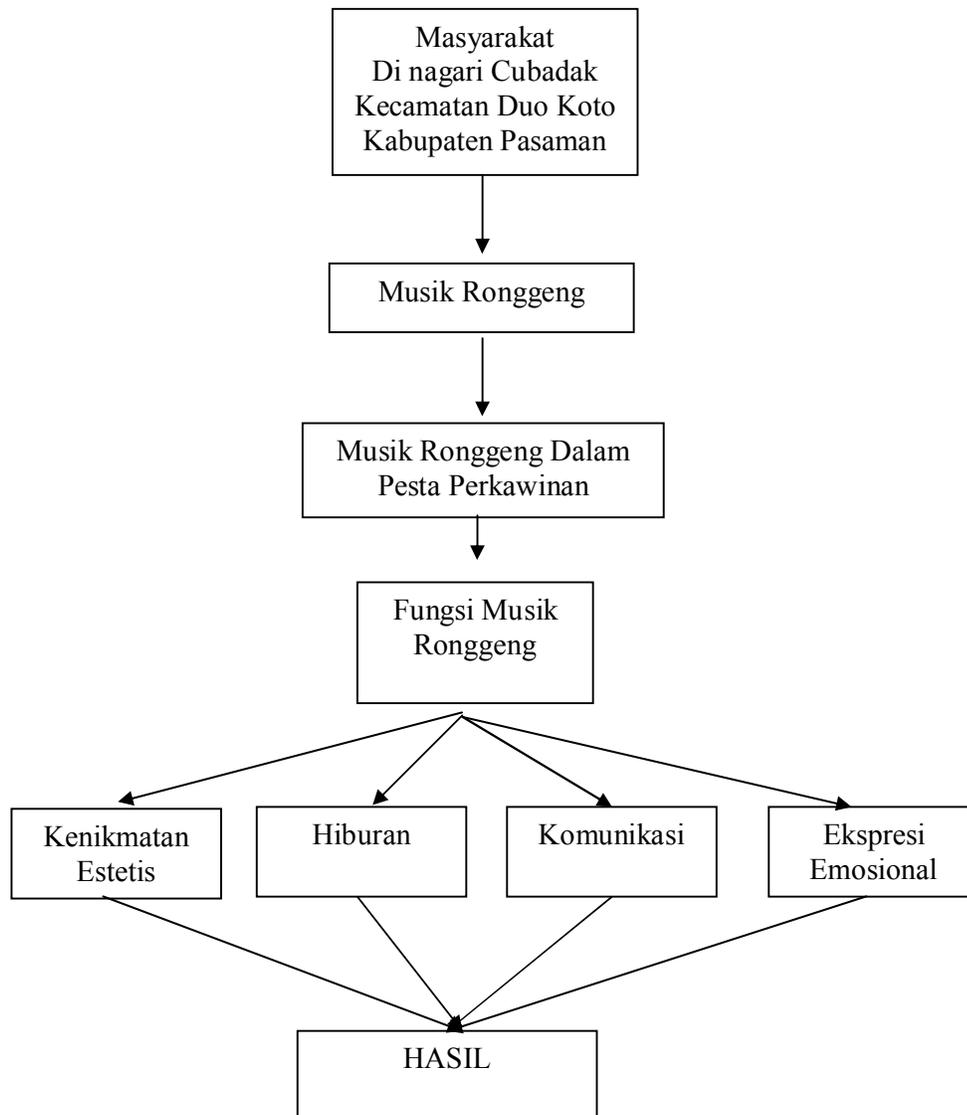
Akrita.S (1998) Tari Bungkus Dalam Wadah Penampilan Ronggeng di desa Aia Gadang Barat Kampung Durian Tinggi Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman, Skripsi IKIP Padang. Mengemukakan permasalahan tentang salah satu tari yang terdapat dalam Ronggeng yaitu Tari Bungkus, di mana Tari Bungkus adalah tari pembukaan dalam pertunjukan Ronggeng yang ada di desa Aia Gadang Kampung Durian Tinggi yang mempunyai gerakan sebagai berikut: gerak sambah, gerak sakato, gerak saiyo, gerak beriringan, dan gerak salam yang merupakan gerakan yang sudah baku dan mempunyai

hitungan tetap. Dilihat dari permasalahan yang dibahas lebih mengarah bagaimana pertunjukan tari bungkus itu sendiri dalam penampilan Ronggeng.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang tidak dilakukan, ternyata masalah penelitian, yang akan penulis lakukan tidak sama secara fungsinya, karena penulis mengkaji masalah fungsi musik Ronggeng, yang diteliti sebelumnya adalah fungsi tari dalam pertunjukan Ronggeng. Meskipun demikian penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi penelitian penulis berikut.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berpijak dari kerangka teoritis di atas, maka sebagai landasan dan pedoman dasar bagi peneliti dalam penulisan ini, serta agar penulisnya tidak jauh menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka untuk itu peneliti merancang suatu kerangka pemikiran atau kerangka konseptual sebagai berikut, penelitian ini membahas tentang “ Fungsi Musik Ronggeng dalam Acara Pesta Perkawinan di nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman“. Agar lebih jelasnya kerangka konseptual yang direncanakan di atas dapat dilihat pada skema di bawah ini:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Musik Ronggeng adalah merupakan musik tradisional masyarakat Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman yang mempunyai keistimewaan yaitu, sejarah masuknya musik Ronggeng di Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman tidak lain karena peran yang sangat penting oleh tokoh Syeh Maulana yang membawa musik Ronggeng ini.

Musik Ronggeng dapat berfungsi dan berguna dengan baik, oleh karena itu musik Ronggeng menjadi kesenian daerah yang dapat dinikmati secara turun temurun.

Musik ronggeng dimata masyarakat nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman memiliki keunikan tersendiri. Letak keunikan bagi sebagian besar masyarakat nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman adalah alat musik yang digunakan, syair-syair lagu yang dimainkan serta spontanitas yang dapat dilakukan dalam hal pertunjukan musik Ronggeng.

Dalam kehidupan masyarakat nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman, musik Ronggeng dapat ditemukan fungsi musik tersebut dalam acara pesta perkawinan yaitu fungsi kenikmatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, dan fungsi ekspresi emosional.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan penelitian disarankan:

1. Supaya musik Ronggeng yang ada di Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah, agar musik Ronggeng ini lebih berkembang lagi.
2. Kemudian juga penyanyi kalau bisa sudah ada generasi muda yang akan meneruskannya, karena sekarang yang penyanyi masih orang-orang yang dewasa atau orang yang sudah tua-tua.
3. Untuk mengantisipasi anggota yang keluar, maka diharapkan pemerintah dapat memberi honor bulanan/tunjangan kepada personil dan pengurus musik Ronggeng di Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman.
4. Pemerintah memfasilitasi seni tradisi khususnya terhadap musik Ronggeng setiap event, dan pertunjukan setiap satu bulan sekali di Nagari Cubadak Kecamatan Duo Koto Kabupaten Pasaman sebagai pusat budaya agar para pengunjung yang datang pada acara wisata budaya dan wisata religi dapat menyaksikan penyajian musik Ronggeng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwadji 1982. *Kesenian yang Menegakkan Sikap dan Ragam Budaya*. Jakarta: Gramedia
- Banoë, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta. CV. Baru.
- \_\_\_\_\_ 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Djelantik.A.A, M. 1990. *Pengantar Ilmu Estetika*. STSI Denpasar.
- Gazalba, Sidi. 1974. *Dabuih yang bernafaskan Islam*.
- Hassan Shadily. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology Of Musik*. Chicago. University Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1997. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Angkasa Baru
- Kayam, Umar 1981. *Mengenai Tumbuh Kembangnya Kesenian*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prasetyo Irawan,dkk. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- R.M.Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sri Idayenti. 2009. “ Bentuk Penyajian Ronggeng di Kenagarian Talu Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi SI Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP Padang.
- Supanggah. 1995. *Pelestarian Kesenian Tradisional*, STSI Surakarta

**DATA INFORMAN**

1. Nama : Khomarudin  
Umur : 69 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Nagari Cubadak
2. Nama : Maslan  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Nagari Cubadak
3. Nama : Masri  
Umur : 48 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Nagari Cubadak
4. Nama : Karakun  
Umur : 55 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Nagari Cubadak
5. Nama : Sofian  
Umur : 49 Tahun  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Nagari Cubadak
6. Nama : Nefri  
Umur : 32 Tahun  
Pekerjaan : Anggota ronggeng  
Alamat : Nagari Cubadak